

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman yang beralamat di Jl. Kartini, Sukajadi, Kec. Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan 31146 dengan ruang lingkup pembahasan Pengaruh *Human Relation*, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Prabumulih, dengan Jumlah sebanyak 36 pegawai yang merupakan PNS.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Data Primer**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang di isi oleh responden secara langsung pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Prabumulih. Menurut Arikunto (2020:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informasi) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

##### **3.2.2 Data Sekunder**

Arikunto (2020:22) data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer

##### **3.2.3 Sumber Data**

Arikunto (2020:172) mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban responden dari kuesioner yang disebarakan kepada pegawai yang bersangkutan, yang berisi tanggapan responden mengenai pengaruh *Human Relation*, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Prabumulih.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2020:194) Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket.

### 3.4 Populasi

Menurut Arikunto (2020:173) Populasi adalah subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Pada penelitian ini menggunakan peneliti populasi, hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan apabila subjeknya <100 lebih baik diambil semua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Perumahan dan kawasan Permukiman yaitu 36 pegawai.

Berikut ini merupakan data jumlah pegawai Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman di tahun 2022 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Data Jumlah Pegawai Dinas Perumahan dan kawasan Permukiman Kota Prabumulih**

No.	Jabatan	Jumlah Karyawan
1	Kepala Dinas	1
2	Sekretaris Dinas	1
3	Kabid Perumahan dan Lingkungan Permukiman	1

4	Kabid Energi dan SDA	1
5	Kabid Penyehatan Lingkungan Permukiman	1
6	Kepala UPTD TPA	1
7	Kasi Geologi	1
8	Kasi Penataan Perumahan	1
9	Kasi Listrik	1
10	Kasi Kebersihan	1
11	Kasi Pengelolaan Air Limbah Domestik	1
12	Kasi Penataan Permukiman	1
13	Kasi Konstruksi	1
14	Kepala UPTD PALD	1
15	Kasubbag Umum, Kepegawaian dan Perlengkapan	1
16	Kasubbag Keuangan, Program dan Pelaporan	1
17	Pelaksana	20
	<b>JUMLAH</b>	<b>36</b>

Sumber : Diperoleh dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Analisis Kuantitatif

Menurut Arikunto (2020:27) alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan data penelitian berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan table, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

#### 3.5.2 Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket atau kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Sugiyono (2020:145) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan *skala likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian variabel tersebut yang terukur dapat dijadikan titik tolak ukur untuk membuat item instrumen yang berupa Pernyataan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keseluruhan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut.

- a. Sangat setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Netral (N) = 3
- d. Tidak setuju (TS) = 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) = 1

### **3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.5.3.1 Uji Validitas**

Arikunto (2020:211) mengatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Penelitian ini di uji dengan menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *corrected Item-Total Correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka angket tersebut adalah valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka angket tersebut adalah tidak valid.

### 3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2020:221) bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Priyatno (2016:69) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach alpha*. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan atas 0,8 adalah baik.

### 3.5.4 Transformasi Data

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda tahap awal dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert yang terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak puas dan sama sekali tidak setuju. Sedangkan pendapat responden yaitu dengan skala sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Data dari responden adalah bersifat ordinal. Maka untuk persyaratan analisis parametrik data ordinal transformasi ke data interval, melalui *methode of succesive interval (MSI)*. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa Pernyataan atau pernyataan.

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item Pernyataan dalam kuesioner.
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5, yang disebut dengan frekuensi (f).
3. Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatifnya (pk)
5. Gunakan tabel normal, hitung nilai disrtibusi normal (Z) untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Menentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban, dengan rumus:

$$(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)$$

Nilai Interval = \_\_\_\_\_

$$(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)$$

Dimana:

*Density at lower limit* : Kepadatan batas bawah

*Density at upper limit* : Kepadatan batas atas

*Area under upper limit* : Daerah di bawah batas atas

*Area under lower limit* : Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu)

### 3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2016:117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala

heterokedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*statistical program for social science*) oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### **3.5.5.1 Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2016:118) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan metode *one kolmogorov-smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu cukup membaca nilai signifikan.

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### **3.5.5.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Priyatno (2016:129) uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan yang linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas umumnya dengan melihat nilai tolerance, *VIF (inflation faktor)* pada hasil regresi linier. Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu melihat nilai *inflation faktor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas adalah:

- a. Apabila nilai *VIF*  $< 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Apabila nilai *VIF* hasil regresi  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas

### 3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016:131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan kriteria pengujian yaitu:

- a. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas

### 3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2016:47) model analisis regresi linier berganda terdiri lebih dari satu variabel independen, analisis ini digunakan untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen/terikat (Y) dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyatno, 2016:47). Dalam penelitian ini menjadi variabel terikat adalah kinerja pegawai sedangkan variabel bebas adalah *Human Relation*, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja Pegawai sedangkan variabel bebas adalah *Human Relation*, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja

formulasi yang digunakan adalah:

Persamaan linear berganda untuk penelitian ini dituliskan dalam model:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:



<b>Y</b>	: Kinerja Pegawai
<b>a</b>	: Konstanta
<b>b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub></b>	: Koefisien regresi dengan variabel X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub>
<b>X<sub>1</sub></b>	: <i>Human Relation</i>
<b>X<sub>2</sub></b>	: Motivasi Kerja
<b>X<sub>3</sub></b>	: Disiplin Kerja
<b>e</b>	: Kesalahan ( <i>error term</i> )

### 3.5.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.7.1 Uji T (Pengujian Secara Individual/Parsial)

Menurut Priyatno (2016: 66) uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

##### A. Menentukan Hipotesis

*Human Relation* (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja (Y) :

1. H<sub>0</sub> :  $b_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Human Relation* terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Prabumulih.
2. H<sub>a</sub> :  $b_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Human Relation* terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Prabumulih.

Motivasi Kerja (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja (X<sub>2</sub>) :

1. H<sub>a</sub> :  $b_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Prabumulih.

2.  $H_a : b_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Prabumulih.

Disiplin Kerja (X3) terhadap Kinerja (Y) :

3.  $H_a : b_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Prabumulih.
4.  $H_a : b_3 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Prabumulih.

#### B. Menentukan Tingkat Signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau  $\alpha = 0,05$ , sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan (dk) dicari dengan rumus  $n-k-1$  dimana  $n$  adalah besarnya sampel dan  $k$  adalah banyaknya variabel bebas. Dengan menggunakan pengujian dua sisi diperoleh besarnya  $t$  tabel adalah ( $t(\alpha/2; dk)$ ).

#### C. Menentukan besarnya $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Dimana:

$b$  : Koefisien regresi

$\beta$  : Nilai slope dari garis regresi

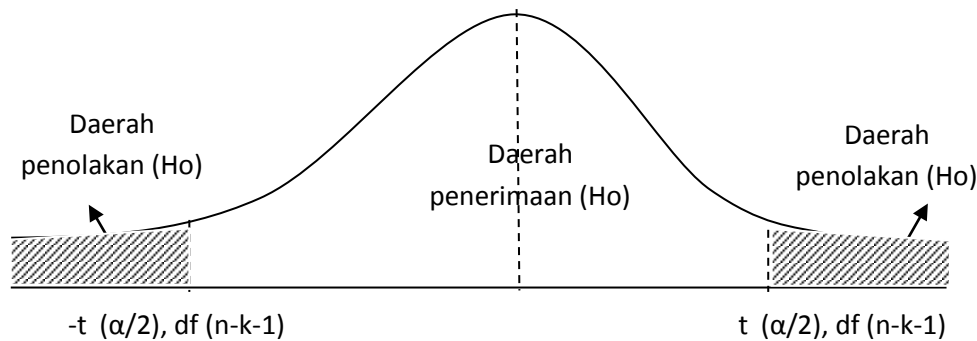
$Sb$  : Standar error the regression coefficient

#### D. Kriteria Pengujian

- $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , berarti secara individual tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti secara individual ada pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen.

E. Gambar



**Gambar 3.1**  
**Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi**

### 3.5.7.2 Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu menggunakan  $F_{hitung}$  dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah-Langkah dalam Uji t adalah sebagai berikut:

A. Menentukan Hipotesis

- $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan *Human Relation*, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Prabumulih.
- $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan *Human Relation*, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Prabumulih.

B. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau  $\alpha = 0,05$ , sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan ( $dk$ ) yang terdiri atas  $dk_1$  (jumlah

seluruh variabel -1), dan  $dk_2$  ( $n-k-1$ ) dimana  $n$  adalah besarnya sampel dan  $k$  adalah banyaknya variabel bebas. Dengan menggunakan pengujian satu sisi diperoleh besarnya  $F_{tabel}$  adalah ( $t(\alpha; dk_1; dk_2)$ ).

C. Menentukan besarnya  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

$R^2$ : Koefisien determinasi

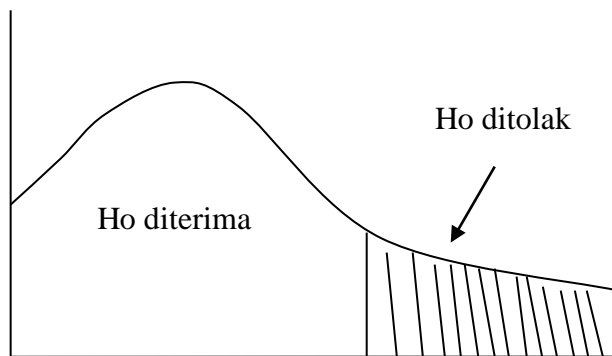
$n$ : Jumlah data atau kasus

$k$ : Jumlah variabel independen

D. Kriteria pengujian

- $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

E. Gambar



**Gambar 3.2**  
**Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis Uji F**

**3.5.8 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Menurut Priyatno (2016:63) Analisis  $R^2$  (*Adjusted R square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung

dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien kolerasi

### 3.5.9 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Human Relation* (X1), Motivasi Kerja (X2) dan Disiplin Kerja (X3) sebagai variabel independen, dan kinerja pegawai (Y) sebagai variabel dependen. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 batasan operasional variabel.

No	Variabel	Devinisi	Indikator
1	<i>Human Relation</i> (X1)	<i>Human relation</i> adalah Keseluruhan rangkaian hubungan, baik yang bersifat formal. Maupun informal, antara atasan dengan bawahan yang lain yang harus dibina dan dipelihara sedemikian rupa sehingga receipta suatu teamwork dan suasana kerja yang serasi dan harmonis dalam rangka pencapaian tujuan.  <b>Siagian (2019:6)</b>	1. Hubungan dengan rekan kerja. 2. Hubungan dengan atasan. 3. Hubungan klien 4. Hubungan dengan masyarakat.  <b>Istijanto (2010:92)</b>
2	Motivasi Kerja (X2)	Motivasi adalah Keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktifitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas.	1. Fisiologis atau Kebutuhan Fisik 2. Keamanan 3. Sosial 4. Penghargaan 5. Aktualisasi diri <b>Hasibuan (2020:282)</b>

		<b>Afandi (2021:23)</b>	
3	Disiplin Kerja (X3)	<p>Disiplin Kerja adalah Suatu tata tertib atau peraturan yang dibuat oleh manajemen suatu organisasi, disahkan oleh dewan koisaris atau pemilik modal, disepakati oleh serikat pekerja dan diketahui oleh dinas tenaga kerja seterusnya orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada tertib yang ada dengan rasa senang hati, sehingga tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.</p> <p><b>Afandi (2021:11)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masuk kerja tepat waktu</li> <li>2. Peenggunaan waktu secara efektif</li> <li>3. Tidak pernah mangkir/tidak kerja</li> <li>4. Mematuhi semua peraturan organisasi atau perusahaan</li> <li>5. Target pekerjaan</li> <li>6. Membuat laporan kerja harian</li> </ol> <p><b>Afandi (2021:21)</b></p>
4	Kinerja (Y)	<p>Kinerja adalah sejauh mana seseorang telah memainkan baginya dalam melaksanakan strategi organisasi , baik dalam mencapai sasaran khusus yang berhubungan dengan peran perorangan dan atau dengan memperlihatkan kompetensi yang dinyatakan relavan bagi organisasi.</p> <p><b>Afandi (2021:84)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuantitas hasil kerja</li> <li>2. Kualitas hasil kerja</li> <li>3. Efisien dalam melaksanakan tugas</li> <li>4. Disiplin kerja</li> <li>5. Inisiatif</li> <li>6. Ketelitian</li> <li>7. Kepemimpinan</li> <li>8. Kejujuran</li> <li>9. Kreativitas</li> </ol> <p><b>Afandi (2021:89)</b></p>

